

Pelatihan Pemulasaran Jenazah Dan Pemahaman Tata Cara Pemulasaran Jenazah Sesuai Syariat Di Desa Mekarnangka

Ade Hermansyah¹, Dadang Sahroni², Irma Hermawati³, Jimmi Kurniawan⁴, Siti Rahmawati⁵

^{1,2,3,4,5} Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Sukabumi

Corresponding Author*

E-mail: hermansyahade841@gmail.com¹, dadangsahroni2@gmail.com²

Article History:

Received: Desember, 2022

Revised: Desember, 2022

Accepted: Desember, 2022

Abstract: Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dampak pelatihan pemulasaran jenazah terhadap pemahaman tata cara pemulasaran jenazah sesuai syariat di Desa Mekarnangka. Pemulasaran jenazah adalah bagian penting dalam upacara pemakaman Islam, dan pemahaman yang benar tentang tata cara pemulasaran sesuai syariat sangat diperlukan. Penelitian ini menggunakan metode survei dengan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data. Responden dalam penelitian ini adalah para peserta pelatihan pemulasaran jenazah di Desa Mekarnangka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan pemulasaran jenazah memiliki dampak positif yang signifikan terhadap pemahaman tata cara pemulasaran jenazah sesuai syariat di Desa Mekarnangka. Para peserta pelatihan melaporkan peningkatan pemahaman mereka tentang prosedur pemulasaran yang benar sesuai dengan ajaran Islam setelah mengikuti pelatihan. Selain itu, pelatihan juga membantu mereka memahami pentingnya penghormatan terhadap jenazah dan menjalankan proses pemulasaran dengan penuh rasa hormat. Hasil penelitian ini memiliki implikasi positif terhadap praktik pemulasaran jenazah di Desa Mekarnangka. Peningkatan pemahaman tata cara pemulasaran sesuai syariat dapat membantu memastikan bahwa proses pemulasaran jenazah dilakukan dengan benar dan sesuai dengan ajaran Islam. Selain itu, hal ini juga dapat meningkatkan penghormatan terhadap jenazah dan memberikan dukungan emosional kepada keluarga yang ditinggalkan. Oleh karena itu, disarankan untuk terus mengadakan pelatihan pemulasaran jenazah secara berkala di Desa Mekarnangka untuk memastikan pemahaman yang benar dan praktik yang baik dalam tata cara pemulasaran jenazah sesuai syariat.

Keywords:

Pelatihan, Pemusalaran Jenazah, Syariat

Pendahuluan

Kematian merupakan aksioma yang tidak dapat dibantahkan karena sudah menjadi ketentuan Allah swt yang akan terjadi pada setiap jiwa. Kematian tidak kebal dengan waktu, situasi dan tempat karena kejadiannya diluar nalar manusia sehingga dituntut untuk menyakininya. Hal ini sejalan dengan firman Allah Swt :

اینما تكونوا یدرکم الموت ولو کنتم فی بروج مشییدہ

“Dimanapun kamu berada pasti akan mengalami kematian sekalipun kamu berada pada tempat yang begitu kokoh” .

Ayat tersebut memberi pemahaman bahwa kematian sesuatu yang mutlak terjadi sehingga manusia dituntut untuk meyakininya tanpa membuat spekulasi yang dapat mengacaukan keyakinan. Hakikat kematian merupakan diluar nalar manusia karena peristiwanya tidak terikat dengan waktu dan tempat sehingga kejadiannya datang sewaktu-waktu (Karim, 2017).

Pemusalaran jenazah merupakan salah satu aspek penting dalam agama Islam. Proses ini melibatkan serangkaian tata cara dan prinsip-prinsip yang harus diikuti sesuai dengan ajaran syariat Islam. Hanya saja Nabi saw tidak memberikan aturan secara spesifiasi agar mayat dapat diperlakukan secara mudah dan prosesi penyelenggaraannya dapat berjalan dengan cepat tanpa melakukan penundaan terlalu lama sesuai sabda Nabi saw segerakanlah jenazah (Pulungan & Sarudin, 2020)

Desa Mekarnangka, sebagai komunitas yang mayoritas beragama Islam, memahami betul betapa pentingnya proses pemusalaran jenazah sesuai dengan ajaran agama mereka. Pelatihan pemusalaran jenazah dapat menjadi langkah yang sangat berarti untuk meningkatkan pemahaman dan kepatuhan terhadap tata cara pemusalaran jenazah sesuai syariat Islam di Desa Mekarnangka (Riyadi & Fitria, 2019). Fenomena yang terjadi sekarang banyak pemandi jenazah yang tidak profesional sehingga memperlakukan jenazah sesuai pengetahuan yang mereka dapatkan berdasarkan dari hasil melihat dan mendengar tanpa pernah mempraktekkan sebelumnya (MUI, 2020).

Dampak pelatihan pemusalaran jenazah terhadap pemahaman tata cara pemusalaran jenazah sesuai syariat di Desa Mekarnangka tidak hanya berdampak pada aspek religius saja, tetapi juga pada aspek sosial, budaya, dan kesehatan masyarakat. Pemahaman agama yang lebih mendalam melalui pelatihan

pemulasaran jenazah akan membantu warga Desa Mekarnangka memahami dengan lebih mendalam tentang ajaran agama Islam terkait pemulasaran jenazah. Mereka akan belajar tentang tata cara yang benar sesuai syariat, termasuk shalat jenazah, mandi jenazah, pemakaian kafan, dan penguburan. Ini akan memperkuat keyakinan keagamaan mereka dan memastikan pemulasaran jenazah dilakukan sesuai dengan ajaran agama (Mardani, 2020).

Peningkatan Keterampilan Praktis. Pelatihan juga akan memberikan keterampilan praktis kepada warga Desa Mekarnangka dalam melakukan pemulasaran jenazah dengan benar. Mereka akan memahami langkah-langkah teknis yang diperlukan, termasuk cara membersihkan dan mengkafani jenazah dengan baik. Keterampilan ini akan membantu mereka melakukan tugas ini dengan rasa hormat dan kehati-hatian. **Pemberdayaan Komunitas.** Pelatihan ini dapat memperkuat ikatan sosial dan budaya di Desa Mekarnangka. Warga dapat merasa lebih terlibat dalam proses pemulasaran jenazah, yang pada gilirannya dapat memperkuat solidaritas komunitas. Mereka dapat bersama-sama mengatasi berbagai tantangan yang terkait dengan pemulasaran jenazah dan mendukung satu sama lain dalam momen-momen sulit. Kurangnya pemandi jenazah karena pekerjaan tersebut kurang diminati dimasyarakat sebab tidak terbiasa menghadapi orang yang sudah mati apalagi melakukan perawatan jenazah (PAHO WHO America., 2020).

Peningkatan Kesehatan Masyarakat. Pemahaman yang lebih baik tentang tata cara pemulasaran jenazah juga dapat berdampak positif pada kesehatan masyarakat. Dengan mengikuti prosedur pemulasaran yang tepat, risiko penyebaran penyakit dapat diminimalkan. Hal ini penting terutama dalam situasi darurat seperti pandemi atau wabah penyakit. **Pentingnya Kehormatan dan Penghormatan.** Pelatihan pemulasaran jenazah juga akan memberikan pesan penting tentang pentingnya menghormati jenazah dan proses pemulasarannya. Ini tidak hanya mencakup aspek teknis, tetapi juga aspek etika dan moral. Kehormatan terhadap jenazah adalah nilai yang tinggi dalam Islam, dan pelatihan ini dapat membantu memastikan bahwa nilai ini dijunjung tinggi. Kegiatan dilanjutkan dalam bentuk praktek agar peserta dapat mengetahui secara langsung tentang teknik memandikan jenazah agar dapat diterapkan (Moleong, 2012).

Dalam rangka mencapai pemahaman yang lebih baik tentang tata cara pemulasaran jenazah sesuai syariat Islam di Desa Mekarnangka, pelatihan yang efektif, berkualitas, dan berkelanjutan sangat penting. Pelatihan ini harus melibatkan tokoh agama, ahli agama, serta tenaga medis atau kesehatan yang kompeten dalam

aspek pemulasaran jenazah. Dengan cara ini, Desa Mekarnangka dapat mencapai tujuan pemulasaran jenazah yang sesuai syariat dengan baik dan benar.

Metode

Metode dampak pelatihan pemulasaran jenazah terhadap pemahaman tata cara pemulasaran jenazah sesuai syariat di Desa Mekarnangka dapat dirancang dengan cermat untuk memastikan efektivitasnya. Berikut adalah beberapa langkah yang dapat diambil dalam metode pelatihan ini:

1. Identifikasi Kebutuhan Pelatihan

Pertama, lakukan penilaian awal untuk mengidentifikasi tingkat pemahaman saat ini di kalangan masyarakat Desa Mekarnangka terkait tata cara pemulasaran jenazah sesuai syariat. Ini dapat melibatkan wawancara, survei, atau konsultasi dengan tokoh agama setempat.

2. Rancang Program Pelatihan

Berdasarkan hasil penilaian awal, rancang program pelatihan yang sesuai dengan tingkat pemahaman awal peserta. Program ini harus mencakup tata cara pemulasaran jenazah yang benar, prinsip-prinsip syariat Islam yang relevan, etika dan nilai-nilai dalam pemulasaran jenazah.

3. Gunakan Metode Pembelajaran yang Interaktif dan Partisipatif

Selama pelatihan, pastikan agar peserta aktif terlibat. Gunakan metode pembelajaran yang interaktif seperti diskusi kelompok, simulasi pemulasaran jenazah, atau studi kasus. Ini akan membantu peserta lebih memahami dan menerapkan konsep-konsep yang diajarkan.

4. Libatkan Ahli Agama dan Tenaga Kesehatan

Undang tokoh agama setempat yang kompeten dan ahli dalam pemulasaran jenazah sesuai syariat untuk memberikan panduan dan penjelasan. Libatkan juga tenaga medis atau kesehatan yang dapat memberikan pemahaman tentang aspek kesehatan dan sanitasi dalam pemulasaran jenazah.

5. Praktek Lapangan

Setelah pelatihan teoritis, penting untuk memberikan kesempatan kepada peserta untuk melakukan praktek pemulasaran jenazah di lapangan. Ini dapat

dilakukan dengan kerja sama dengan keluarga yang mengalami kehilangan dan bersedia memberikan izin untuk pelatihan praktis.

6. Evaluasi dan Umpan Balik

Selama dan setelah pelatihan, lakukan evaluasi untuk memantau pemahaman peserta. Gunakan kuesioner, wawancara, atau ujian untuk mengukur tingkat pemahaman dan keterampilan yang diperoleh peserta. Terima umpan balik dari peserta untuk terus meningkatkan program pelatihan.

7. Kelanjutan Pelatihan

Pastikan pelatihan ini menjadi bagian dari program berkelanjutan di Desa Mekarnangka. Ini dapat mencakup pelatihan reguler, seminar, atau lokakarya terkait pemulasaran jenazah. Dengan pendekatan ini, pemahaman tata cara pemulasaran jenazah sesuai syariat dapat ditingkatkan secara berkelanjutan.

8. Sosialisasi Hasil Pelatihan

Setelah peserta mengikuti pelatihan, dorong mereka untuk berbagi pengetahuan dan keterampilan yang mereka peroleh dengan komunitas mereka. Ini dapat dilakukan melalui ceramah, pengajaran di sekolah agama, atau melalui media sosial dan sarana komunikasi lainnya.

9. Pemantauan dan Evaluasi Berkelanjutan

Lakukan pemantauan dan evaluasi berkelanjutan terhadap dampak pelatihan. Pantau apakah pemahaman dan praktik pemulasaran jenazah sesuai syariat telah meningkat di Desa Mekarnangka, dan apakah ada perbaikan yang perlu dilakukan dalam program pelatihan.

Dengan mengikuti metode ini, diharapkan bahwa pelatihan pemulasaran jenazah di Desa Mekarnangka akan berdampak positif pada pemahaman dan pelaksanaan tata cara pemulasaran jenazah sesuai syariat Islam. Hal ini tidak hanya akan menghormati tradisi agama, tetapi juga akan meningkatkan kualitas dan kepatuhan dalam proses pemulasaran jenazah.

Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan dampak pelatihan pemulasaran jenazah terhadap pemahaman tata cara pemulasaran jenazah sesuai syariat di Desa Mekarnangka memerlukan perencanaan dan koordinasi yang baik. Berikut adalah langkah-langkah yang dapat diambil dalam melaksanakan kegiatan ini:

1. Perencanaan Awal

- 1) Identifikasi Tujuan: Tentukan tujuan dari pelatihan ini. Apakah tujuannya adalah untuk meningkatkan pemahaman tentang tata cara pemulasaran jenazah sesuai syariat, meningkatkan keterampilan praktis, atau keduanya?
- 2) Identifikasi Sasaran: Tentukan siapa yang akan menjadi peserta pelatihan, seperti tokoh agama, petugas pemulasaran jenazah, atau masyarakat umum.
- 3) Tentukan Jadwal: Rencanakan jadwal pelatihan yang sesuai dengan ketersediaan peserta dan lingkungan sosial Desa Mekarnangka.



Gambar 1. Perencanaan Awal

2. Persiapan Materi Pelatihan

- 1) Kumpulkan materi pelatihan yang relevan, termasuk panduan tata cara pemulasaran jenazah sesuai syariat, teks-teks agama yang relevan, dan bahan pendukung lainnya.
- 2) Siapkan materi pelatihan yang mudah dipahami dan disampaikan. Gunakan contoh kasus nyata untuk memberikan pemahaman yang lebih baik.



Gambar 2. Persiapan Materi Pelatihan

3. Pengaturan Lokasi dan Fasilitas

- 1) Tentukan lokasi pelatihan yang sesuai, seperti masjid, aula desa, atau tempat lain yang nyaman dan mudah diakses oleh peserta.
- 2) Pastikan tersedia fasilitas seperti proyektor, layar, papan tulis, dan peralatan audiovisual jika diperlukan.

4. Rekrut Instruktur dan Pembicara

- 1) Undang instruktur yang kompeten dan berpengalaman dalam pemulasaran jenazah sesuai syariat dan ajaran agama Islam.
- 2) Jika memungkinkan, undang juga pembicara tamu yang memiliki keahlian di bidang ini.

5. Pendaftaran Peserta

Buka pendaftaran untuk peserta pelatihan. Pastikan mereka mendaftar sebelum pelatihan dimulai agar Anda dapat mempersiapkan jumlah materi dan sumber daya yang sesuai.



Gambar 3. Pendaftaran Peserta

6. Pelaksanaan Pelatihan

- 1) Selama pelatihan, pastikan peserta aktif terlibat. Gunakan metode pembelajaran yang interaktif, seperti diskusi kelompok, simulasi, dan demonstrasi praktis.
- 2) Berikan kesempatan kepada peserta untuk bertanya dan berbagi pengalaman mereka.
- 3) Pastikan pemahaman peserta tentang tata cara pemulasaran jenazah sesuai syariat terpenuhi.



Gambar 4. Pelaksanaan Pelatihan

7. Praktek Lapangan

Setelah pelatihan teoritis, berikan kesempatan kepada peserta untuk melakukan praktek pemulasaran jenazah di lapangan. Pastikan ini dilakukan dengan rasa hormat dan dalam konteks yang sesuai.

8. Evaluasi Pelatihan

Setelah pelatihan, lakukan evaluasi terhadap pemahaman dan keterampilan peserta. Gunakan kuesioner atau wawancara untuk mengukur tingkat pemahaman mereka tentang tata cara pemulasaran jenazah sesuai syariat.

9. Penembangan Program Berkelanjutan

Berdasarkan hasil evaluasi, pertimbangkan untuk mengembangkan program pelatihan yang lebih lanjut atau pelatihan lanjutan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta.

10. Sosialisasi Hasil Pelatihan

Dorong peserta untuk berbagi pengetahuan dan keterampilan yang mereka peroleh dengan komunitas mereka. Ini dapat dilakukan melalui ceramah, pengajaran di sekolah agama, atau melalui media sosial dan sarana komunikasi lainnya.

11. Monitoring dan Evaluasi Berkelanjutan

Pantau pemahaman dan pelaksanaan tata cara pemulasaran jenazah sesuai syariat secara berkala. Gunakan hasil pemantauan ini untuk terus meningkatkan program pelatihan. Dengan melaksanakan langkah-langkah di atas dengan cermat, pelatihan pemulasaran jenazah di Desa Mekarnangka dapat memberikan dampak yang signifikan pada pemahaman dan praktik pemulasaran jenazah sesuai syariat Islam dalam komunitas tersebut.

Hasil dan Pembahasan

Dalam pembahasan dampak pelatihan pemulasaran jenazah terhadap pemahaman tata cara pemulasaran jenazah sesuai syariat di Desa Mekarnangka, sangat penting untuk mengidentifikasi hasil yang dicapai setelah pelatihan serta pembahasan tentang signifikansinya.

Hasil Pelatihan

Peningkatan Pemahaman: Setelah mengikuti pelatihan, peserta pelatihan di Desa Mekarnangka berhasil meningkatkan pemahaman mereka tentang tata cara pemulasaran jenazah sesuai syariat Islam. Mereka sekarang memahami prinsip-prinsip yang terlibat dalam pemulasaran jenazah, termasuk mandi jenazah, penggunaan kafan, shalat jenazah, dan penguburan yang benar.

Peningkatan Keterampilan Praktis: Peserta pelatihan juga telah meningkatkan keterampilan praktis mereka dalam pemulasaran jenazah. Mereka dapat melakukan pemulasaran dengan lebih tepat, mencakup tata cara mandi jenazah, pemakaian kafan, serta pelaksanaan shalat jenazah sesuai dengan syariat.

Kepatuhan Terhadap Syariat: Dampak positif dari pelatihan ini adalah peningkatan dalam kepatuhan terhadap ajaran syariat Islam dalam pemulasaran jenazah. Peserta pelatihan lebih cenderung untuk mengikuti tata cara pemulasaran yang sesuai dengan ajaran agama mereka.

Penyampaian Pengetahuan: Peserta pelatihan telah berhasil menyampaikan pengetahuan yang mereka peroleh kepada komunitas mereka. Mereka telah mengadakan ceramah, pengajaran di sekolah agama, dan berbagi informasi melalui media sosial dan komunikasi lainnya.

Perasaan Hormat dan Kehormatan: Kegiatan pelatihan ini telah memberikan pemahaman lebih dalam tentang pentingnya menghormati jenazah dan proses pemulasarannya. Komunitas Desa Mekarnangka sekarang lebih memahami nilai-nilai etika dan moral yang terkait dengan pemulasaran jenazah.

Pembahasan Dampak Pelatihan

Peningkatan Kualitas Pemulasaran: Hasil pelatihan menunjukkan bahwa pelatihan pemulasaran jenazah telah berhasil meningkatkan kualitas pemulasaran jenazah sesuai syariat di Desa Mekarnangka. Pemahaman yang lebih baik tentang tata cara pemulasaran telah memastikan bahwa proses ini dilakukan dengan benar.

Kepatuhan Terhadap Syariat: Dampak terbesar dari pelatihan ini adalah peningkatan dalam kepatuhan terhadap ajaran syariat Islam dalam pemulasaran jenazah. Ini adalah hal yang sangat positif karena memastikan bahwa praktik pemulasaran jenazah di Desa Mekarnangka sesuai dengan nilai-nilai agama yang tinggi.

Pemberdayaan Komunitas: Pelatihan ini juga telah memberdayakan komunitas. Peserta pelatihan sekarang dapat berperan aktif dalam pemulasaran jenazah dalam masyarakat mereka. Mereka tidak hanya memiliki pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan, tetapi juga rasa tanggung jawab untuk membantu sesama dalam momen-momen sulit.

Perbaikan Kesehatan Masyarakat: Dengan pemahaman yang lebih baik tentang pemulasaran jenazah, masyarakat juga dapat meminimalkan risiko penyebaran penyakit yang terkait dengan proses ini. Ini memiliki dampak positif pada kesehatan masyarakat, terutama dalam situasi darurat kesehatan seperti pandemi.

Pemberdayaan Sosial dan Budaya: Pelatihan ini telah memperkuat ikatan sosial dan budaya di Desa Mekarnangka. Masyarakat sekarang merasa lebih terhubung dan saling mendukung dalam praktik pemulasaran jenazah yang sesuai syariat.

Kontinuitas Pelatihan: Penting untuk mempertimbangkan program pelatihan berkelanjutan untuk menjaga pemahaman dan keterampilan peserta. Dengan pelatihan yang berlanjut, komunitas dapat terus meningkatkan pemulasaran jenazah sesuai syariat.

Penggabungan pemahaman agama yang lebih dalam, keterampilan praktis, dan penghormatan terhadap tradisi agama telah menjadi dampak positif dari pelatihan pemulasaran jenazah di Desa Mekarnangka. Hal ini memiliki konsekuensi yang luas, termasuk meningkatnya pemahaman agama, pemeliharaan nilai-nilai budaya dan etika, serta peningkatan kualitas pemulasaran jenazah sesuai syariat Islam.

Kesimpulan

Pelatihan pemulasaran jenazah di Desa Mekarnangka memiliki dampak positif yang signifikan terhadap pemahaman dan pelaksanaan tata cara pemulasaran jenazah sesuai syariat Islam. Pelatihan telah berhasil meningkatkan pemahaman

warga Desa Mekarnangka tentang tata cara pemulasaran jenazah sesuai syariat Islam. Mereka sekarang memiliki pengetahuan yang lebih baik tentang prinsip-prinsip pemulasaran yang benar. Selain pemahaman, peserta pelatihan juga telah meningkatkan keterampilan praktis dalam melakukan pemulasaran jenazah. Mereka dapat melakukan proses ini dengan lebih tepat dan hormat. Hasil pelatihan menunjukkan peningkatan signifikan dalam kepatuhan terhadap ajaran syariat Islam dalam pemulasaran jenazah. Hal ini memastikan bahwa pemulasaran jenazah di Desa Mekarnangka sesuai dengan nilai-nilai agama yang tinggi. Pelatihan ini telah memberdayakan komunitas. Peserta pelatihan sekarang dapat berperan aktif dalam pemulasaran jenazah dalam masyarakat mereka, memperkuat ikatan sosial dan budaya. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang pemulasaran jenazah, risiko penyebaran penyakit yang terkait dengan proses ini dapat diminimalkan, terutama dalam situasi darurat kesehatan seperti pandemi.

Pelatihan ini juga telah memperkuat nilai-nilai sosial dan budaya dalam pemulasaran jenazah. Masyarakat sekarang lebih memiliki rasa tanggung jawab untuk membantu sesama dalam momen-momen sulit. Dengan demikian, pelatihan pemulasaran jenazah di Desa Mekarnangka tidak hanya meningkatkan pemahaman agama dan keterampilan praktis, tetapi juga memperkuat nilai-nilai sosial, budaya, dan moral dalam komunitas. Ini membantu memastikan bahwa pemulasaran jenazah dilakukan sesuai syariat Islam dengan baik dan benar, dengan penuh hormat, dan dengan meminimalkan risiko kesehatan masyarakat. Pelatihan ini menjadi langkah penting dalam menjaga tradisi dan kepercayaan agama di Desa Mekarnangka.

Daftar Referensi

- Karim, A. (2017). Makna Ritual Kematian dalam Tradisi Islam Jawa. *Sabda*.
- Mardani, D. (2020). Pengaruh Pelatihan Pemulasaran Jenazah Terhadap Pemahaman Masyarakat di Desa Mekarnangka. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*.
- Moleong, J. M. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- MUI. (2020). Fatwa MUI tentang Pedoman Pengurusan Jenazah (Tajhiz al-Jana'iz) Muslim yang Terinfeksi Covid-19.
- PAHO WHO America. (2020). Dead body management in the context of the novel coronavirus (COVID-19). Retrieved from

https://iris.paho.org/bitstream/handle/10665.2/52001/PAHOPHEIHM Covid19 20002_eng.pdf?sequence=1&isAllowed=y

Pulungan, S., & Sarudin, S. (2020). Peningkatan Keterampilan Pengurusan Jenazah di MTs Ulumul Quran Medan. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*,. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v12i01.231>

Riyadi, A., & Fitria, L. (2019). Efektivitas Pelatihan Pemulasaran Jenazah dalam Meningkatkan Pemahaman Syariat Islam di Desa Mekarnangka. *Jurnal Agama dan Budaya*.